

Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan IPAS pada Siswa Kelas IV SDN Sogaten

Wahyu Dwiani Suwinta ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ Wahyusuwinta@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to find out the profile of students' critical thinking abilities in solving science problems on the subject of the form of substances and their changes in class IV students at SDN Sogaten. The type of research used is qualitative descriptive research. The research subjects were nine fourth grade students at Sogaten Elementary School. Subjects were selected based on students' science report card scores which were categorized as three students with high ability, three students with medium ability, and three students with low ability. Data collection techniques were carried out using test, interview and documentation methods. The data validity technique is carried out by triangulation, namely comparing test and interview data. The research data was analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that 1). Students in the high ability category have critical thinking skills in the indicator of formulating the main issues of 33%. In the indicator of revealing facts, students' critical thinking ability is 33%. In the indicator of choosing logical arguments, students' critical thinking abilities were 33%. In the indicator of detecting bias from different points of view, students' critical thinking abilities were 33%. In the indicator of drawing conclusions, students' critical thinking abilities are 33%. 2). Students in the moderate ability category experienced critical thinking skills on the indicator of formulating the main issues of 33%. In the indicator of revealing facts, students' critical thinking ability is 33%. In the indicator of choosing logical arguments, students' critical thinking abilities were 33%. In the indicator of detecting bias from different points of view, students' critical thinking abilities were 33%. In the indicator of drawing conclusions, students' critical thinking abilities are 33%. 3). Students in the low ability category have critical thinking skills on the indicator of formulating the main issues of 33%. In the indicator of revealing facts, students' critical thinking ability is 33%. In the indicator of choosing logical arguments, students' critical thinking abilities were 33%. In the indicator of detecting bias from different points of view, students' critical thinking ability was 33%. In the indicator of drawing conclusions, students' critical thinking abilities are 33%.

Keywords: Critical Thinking Ability, Natural and Social Sciences

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana profil kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPAS pokok bahasan wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas IV SDN Sogaten. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah sembilan siswa kelas IV SDN Sogaten. Pengambilan subyek berdasarkan nilai raport IPAS siswa yang dikategorikan tiga siswa berkemampuan tinggi, tiga siswa berkemampuan sedang, dan tiga siswa berkemampuan rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu membandingkan data hasil tes dan wawancara. Data hasil penelitian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Siswa kategori kemampuan tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis pada indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan sebesar 33%. Pada indikator mengungkap fakta yang ada kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator memilih argumen yang logis kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator menarik kesimpulan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%; 2) Siswa kategori kemampuan sedang mengalami kemampuan berpikir kritis pada indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan sebesar 33%. Pada indikator mengungkap fakta yang ada kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator memilih argumen yang logis kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator menarik kesimpulan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%; 3) Siswa kategori kemampuan rendah memiliki kemampuan berpikir kritis pada indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan sebesar 33%. Pada indikator mengungkap fakta yang ada kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator memilih argumen yang logis kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator menarik kesimpulan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, IPAS



Copyright ©2024 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara siswa dan guru yang mencakup seluruh sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mengubah sikap serta cara berpikir siswa (Wahab & Rosnawati, 2021). Pembelajaran yang dilakukan di kelas harus menuntut siswa untuk belajar aktif dalam kelas. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan potensi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman. Agar dapat menghadapi perkembangan zaman dibutuhkan abad 21. Penanaman kemampuan abad 21 dimulai dari pembelajaran jenjang sekolah dasar. Penerapan kemampuan abad 21, pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (Rosnaeni, 2020).

Penerapan kemampuan abad 21 siswa dituntut memiliki beberapa kecakapan salah satunya kecakapan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan yang dapat diterima atau logis yang dapat mengarah pada suatu pilihan atau tindakan lain sesuai dengan kriteria tertentu menurut (Saputri *et al.*, 2020). Sementara menurut Hidayanti *et al.*, (2020) kemampuan berpikir kritis merupakan tindakan menganalisis situasi berdasarkan masalah sehari-hari yang didasarkan pada fakta dan dapat untuk mencapai suatu kesimpulan dalam memecahkan masalah. Tujuan dari kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan serta ditanamkan bagi siswa dalam menganalisis permasalahan untuk dapat menghasilkan sebuah keputusan atau dasarnya yang relevan yang diterapkan saat pembelajaran IPAS di dalam kelas.

Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi dasar. Ini menjadi landasan persiapan bagi siswa dalam menghadapi pembelajaran IPA dan IPS yang lebih kompleks di tingkat Sekolah Dasar (SD). Siswa diajak untuk mengamati dan mengeksplorasi fenomena alam dan sosial secara terintegrasi ketika mereka belajar tentang lingkungan sekitar. Dengan demikian, mereka akan terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran, seperti observasi dan eksplorasi. Keberhasilan ini sangat penting sebagai dasar bagi mereka untuk memahami konsep-konsep yang lebih mendalam dalam mata pelajaran IPA dan IPS di jenjang SD (Inggit Dyaning Wijayanti, 2023).

Pembelajaran IPAS merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional. Pendekatan pembelajaran ini, yang diimplementasikan dalam kerangka kurikulum merdeka, menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS. Konsep pembelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan siswa (Mazidah & Sartika, 2023). Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS bertujuan untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina *et al.*, 2022). Dalam kenyataannya, siswa

menilai IPAS sebagai mata pelajaran yang menyenangkan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Tingginya minat belajar terhadap IPAS membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Alnaza, 2022) menyampaikan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan. Subjeknya adalah sembilan siswa kelas IV SDN Sogaten. Pengambilan subyek berdasarkan nilai raport IPAS siswa yang dikategorikan tiga siswa berkemampuan tinggi, tiga siswa berkemampuan sedang, dan tiga siswa berkemampuan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tes sejumlah 5 soal berbentuk uraian yang telah divalidasi digunakan untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPAS menurut (Fatmawati, 2014) pokok bahasan wujud zat dan perubahannya di kelas IV SDN Sogaten. Subyek diambil dari kelas IV, kemudian dilakukan penjarangan sejumlah 9 dengan rincian 3 siswa dengan kategori kemampuan tinggi, 3 siswa berkemampuan sedang, dan 3 siswa berkemampuan rendah. Subyek ini diperoleh dari hasil nilai raport IPAS kelas IV semester ganjil dengan dasar asal tunjuk di atas rata-rata kemampuan tinggi, sama dengan rata-rata kemampuan sedang dan di bawah rata-rata kemampuan rendah. Setelah diperoleh data hasil tes dan wawancara terhadap 9 subyek penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPAS pokok bahasan wujud zat dan perubahannya menurut (Fatmawati, 2014), kemudian data dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan hasil tes yang dilakukan menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

Terdapat penemuan dalam penelitian ini mengenai kemampuan berpikir kritis siswa yaitu:

1. Siswa kemampuan tinggi

Siswa dengan kategori kemampuan tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis pada kriteria siswa mampu mengidentifikasi inti atau esensi dari sebuah permasalahan dengan cara yang kritis dan tepat, siswa mampu mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasikan fakta dengan cermat, rasional, dan tepat, serta siswa mampu mengidentifikasi, menilai, dan memilih argumen yang didasarkan pada logika yang kuat, rasional, dan

tepat. dalam menyelesaikan permasalahan IPAS pokok bahasan wujud zat dan perubahannya berdasarkan indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan, mengungkap fakta yang ada, dan memilih argumen yang logis.

2. Siswa kemampuan sedang

Siswa dengan kategori kemampuan sedang cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis pada kriteria siswa mampu membuat kesimpulan yang rasional, terinformasi, dan didukung oleh bukti yang memadai dengan tepat dalam menyelesaikan permasalahan IPAS pokok bahasan wujud zat dan perubahannya berdasarkan indikator menarik kesimpulan.

3. Siswa kemampuan rendah

Siswa dengan kategori kemampuan rendah tidak memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan IPAS pokok bahasan wujud zat dan perubahannya berdasarkan indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan, mengungkap fakta yang ada, memilih argumen yang logis, mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda, dan menarik kesimpulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis data dari profil kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPAS pokok bahasan wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas IV SDN Sogaten, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa kategori kemampuan tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis pada indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan sebesar 33%. Pada indikator mengungkap fakta yang ada kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator memilih argumen yang logis kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator menarik kesimpulan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%.
2. Siswa kategori kemampuan sedang mengalami kemampuan berpikir kritis pada indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan sebesar 33%. Pada indikator mengungkap fakta yang ada kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator memilih argumen yang logis kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator menarik kesimpulan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%.

3. Siswa kategori kemampuan rendah memiliki kemampuan berpikir kritis pada indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan sebesar 33%. Pada indikator mengungkap fakta yang ada kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator memilih argumen yang logis kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%. Pada indikator menarik kesimpulan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
2. Alnaza, A. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Hidayatus Shibiyah. *Science*, 7(1), 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9%0A>.
3. Hidayanti, R., Alimuddin, & Syahri', A. A. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Siswa Kelas VII.1 Smp Negeri 2 Labakkang. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 12(1), 71–80.
4. Inggit Dyaning Wijayanti, A. E. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPASMI/SD. 08(September), 2100–2112.* <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>.
5. Rosnaeni. (2020). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
6. Saputri, R., Nurlela, N., & Patras, Y. E. (2020). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>.
7. Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf>.